

Digitalisasi Sastra Jawa: Implementasi Media *Blog* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis *Cerkak*

Dyah Kurniawati ^{a,1,*}, Darni ^{b,2}, Octo Dendy Andriyanto ^{c,3}

^{abc} Universitas Negeri Surabaya

¹25020835012@mhs.unesa.ac.id*; ² darni@unesa.ac.id; ³ octoandriyanto@unesa.ac.id;

* Corresponding Author



Received 22 February 2026; accepted 8 March 2026; published 5 April 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan menulis *cerkak* (*cerita cekak*) dan literasi digital siswa melalui pemanfaatan media *blog* di lingkungan madrasah. Latar belakangnya adalah rendahnya minat menulis sastra Jawa dan kendala ide kreatif pada metode konvensional. Data awal terhadap 18 siswa MTsN Kota Madiun menunjukkan capaian belum optimal, dengan hanya 2 siswa berpredikat sangat baik, sementara mayoritas berada pada kategori baik (10 orang) dan cukup (6 orang). Metode campuran (*mixed methods*) digunakan dengan menggabungkan hasil wawancara dan tes unjuk kerja menulis di *blog*. Hasil penelitian menunjukkan transformasi signifikan; setelah bimbingan, 10 siswa meraih predikat sangat baik, 7 siswa kategori baik, dan 1 siswa kategori cukup. Penelitian menyimpulkan bahwa media *blog* efektif sebagai stimulan kreativitas yang mampu meningkatkan kemampuan menulis *cerkak* siswa secara substansial dibandingkan metode konvensional.

Digitalization of Javanese Literature: Implementing Blog Media to Improve Cerkak Writing Skill

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of students' cerkak (Javanese short story) writing skills and digital literacy through the use of blogs in madrasah environment. The research is motivated by low interest in Javanese literature and creative obstacles found in conventional methods. Initial data from 18 students at MTsN Kota Madiun showed sub-optimal results, with only 2 students achieving the "excellent" category, while the majority fell into the "good" (10 students) and "fair" (6 students) categories. A mixed-methods approach was used, combining interviews with writing performance tests on blogs. The results showed a significant transformation; after guidance, 10 students reached the "excellent" category, 7 students were "good," and only 1 student remained "fair." This study concludes that blog media effectively stimulates creativity and substantially improves students' cerkak writing skills compared to conventional methods.

KATA KUNCI

Media Blog
Menulis Cerkak
Sastra Jawa
Literasi Digital

KEYWORDS

Blog Media
Cerkak Writing
Javanese Literature
Digital Literacy

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berdampak signifikan terhadap sektor pendidikan, di mana digitalisasi mendorong terciptanya media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka dan Peraturan Gubernur Nomor 36

Tahun 2024, pembelajaran bahasa daerah diarahkan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan berbahasa siswa. Salah satu keterampilan utama yang diajarkan dalam bahasa Jawa adalah menulis *cerkak*, yaitu prosa fiksi pendek atau cerita pendek dalam bahasa Jawa.

Rahmayantis dan Nurlailiya, (2020:49), berpendapat bahwa pembelajaran akan lebih maksimal apabila guru terampil menjadikan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan melalui strategi dan sumber belajar yang relevan. Sumber belajar dan strategi pembelajaran yang menyenangkan bisa dihadirkan melalui implementasi media pembelajaran dalam kelas. Sependapat dengan hal tersebut, Andriyanto, dkk, (2021), mengungkapkan bahwa peran aktif pengajar dan pengkondisian kelas merupakan hal utama ketika kelas berlangsung. Selain itu, pembelajaran yang interaktif dan aktif harus selalu dilakukan supaya suasana kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, sehingga konsentrasi dan antusiasme pelajar tetap terjaga baik. Diperlukan adaptasi dalam mengatur jalannya kelas agar kondisi kelas tetap dinamis.

Menurut Rahman (2007: 2) dalam Darni (2018), pembelajaran menulis di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi merupakan proses kompleks yang sering kali sulit diajarkan. Keterampilan ini tidak hanya menuntut kompetensi kebahasaan dan retorika, tetapi juga penguasaan konseptual serta berbagai pertimbangan mendalam lainnya. Hal tersebut selaras dengan fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis masih kurang memuaskan, meskipun berbagai strategi instruksional telah diupayakan secara optimal.

Desain pembelajaran yang tepat dan mampu mengantarkan siswa terampil menulis salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Pakpahan (2020), mengungkapkan bahwasanya efektivitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh media pembelajaran. Apabila hasil pembelajaran belum mencapai target yang diharapkan, pendidik perlu melakukan inovasi kreatif dalam menentukan media pembelajaran yang paling tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui penggunaan media pembelajaran dan penerapan berbagai metode yang efektif untuk mendukung pembelajaran. Teknologi harus mampu merevolusi cara penyampaian materi, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan memperkaya pengalaman belajar. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran akan lebih interaktif, menarik, dan fleksibel, juga memberikan akses lebih luas bagi siswa dan membantu tercapainya tujuan pendidikan lebih optimal, (Widuri, 2025:23).

Siswa saat ini ini merupakan *digital native* yang tumbuh berdampingan dengan berbagai platform dan interaksi digital (Helper & Eynon, 2010). Merujuk pada pemikiran Marc Prensky (2001), generasi ini memiliki struktur kognitif yang berbeda karena sejak lahir telah menjadi “penutur asli” bahasa digital yang tumbuh besar bersama ekosistem teknologi mulai dari komputer, internet, media sosial, hingga penggunaan ponsel pintar (smartphone) dalam aktivitas keseharian mereka. Kondisi tersebut menuntut pengajaran untuk mengintegrasikan teknologi guna mewujudkan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, serta relevan dengan kemajuan zaman (Rahmah dkk, 2025). Pendidik memegang peranan kunci dalam meningkatkan inovasi guna meningkatkan kemampuan menulis *cerkak* dalam pembelajaran bahasa Jawa agar tetap kontekstual. Oleh karena itu, materi menulis *cerkak* pada jenjang sekolah menengah perlu diajarkan melalui pemanfaatan *blog* yang menurut Lankshear dan Knobel (2011), berfungsi sebagai ruang ekspresi digital komunikatif serta mampu menyediakan audiens nyata bagi karya siswa.

Blog atau *weblog* merupakan situs *web* yang menggunakan perangkat lunak sederhana dan digunakan individu untuk menulis. Sejalan dengan pernyataan Harahap (2021) mengenai potensi *blog* sebagai media pembelajaran menulis, penelitian ini secara spesifik menerapkan penggunaan *blog* tersebut untuk meningkatkan kemampuan menulis *cerkak* siswa. *Blog* merupakan wadah publikasi gratis yang menyediakan sarana bagi pembaca untuk memberikan komentar pada tulisan yang dipublikasikan. Sehingga ada interaksi yang saling menguntungkan bagi penulis dan pembaca dalam berliterasi di aplikasi digital.

Cerkak merupakan salah satu genre sastra Jawa yang berbentuk prosa atau karangan bebas. Sebagai akronim dari *cerita cekak*, karya ini memiliki karakteristik yang serupa dengan cerita pendek (cerpen) dalam sastra Indonesia, yakni lebih kompleks dibanding puisi, namun jauh lebih ringkas daripada novel. Hammi, (2019) menegaskan bahwa *cerkak* adalah prosa fiksi yang

disajikan secara singkat, sehingga pembaca dapat menuntaskan seluruh isinya dalam waktu yang relatif cepat.

Minat siswa dalam menulis *cerkak* dalam media konvensional dan media digital masih sangat rendah. Pada waktu diadakan survei tentang kepemilikan akun *blog* pribadi pada internet masih banyak yang belum memiliki. Mempunyai *blog* dan memublikasikan tulisan secara rutin apabila dikelola dengan baik dan benar, bisa dijadikan sumber penghasilan. Jika tulisan itu mempunyai manfaat dan menarik bagi orang lain bisa menghasilkan pendapatan bagi penulis. Setelah penelitian ini, diharapkan siswa mahir menulis *cerkak* di dalam *blog*, sehingga bisa menjadi jalan bagi siswa untuk mengelola penghasilannya di masa depan.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada bulan Oktober 2025 di kelas VIII MTsN Kota Madiun, pembelajaran menulis *cerkak* kurang diminati karena berbagai alasan, yaitu; 1) siswa kesulitan memulai menulis *cerkak* sebab kekurangan ide kreatif dan sumber inspirasi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka, 2) rendahnya motivasi siswa karena proses menulis *cerkak* monoton dan kurang menantang sehingga tidak ada dorongan intrinsik untuk menghasilkan karya terbaik, 3) kurangnya media interaktif dan ruang publikasi sehingga hasil karya *cerkak* hanya dikumpulkan untuk penilaian guru tanpa adanya ruang publikasi yang nyata.

Sejumlah studi terdahulu telah mengkaji efektivitas *blog* sebagai media pembelajaran menulis dalam berbagai genre. Taufik dkk. (2025) serta Ayutiani (2022) membuktikan keberhasilan penggunaan *blog* dalam meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi dan teks cerpen. Senada dengan hal tersebut, Febianti dkk. (2020) dan Nufus dkk. (2022) mengonfirmasi peningkatan kemampuan menulis siswa secara umum serta penulisan *feature* bagi mahasiswa melalui platform digital ini. Kontribusi *blog* juga ditemukan pada penulisan puisi (Harahap, 2021), artikel ilmiah (Ansyorih, 2020), hingga penulisan iklan (Darlena dkk., 2022).

Meskipun pemanfaatan *blog* telah banyak dikaji, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih terbatas pada pembelajaran menulis dalam lingkup Bahasa Indonesia. Sejauh pengamatan peneliti, belum ditemukan studi yang secara spesifik mengeksplorasi penggunaan *blog* dalam pembelajaran Bahasa Jawa, khususnya pada kompetensi menulis *cerkak* (cerita cekak). Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan mengenai efektivitas pemanfaatan *blog* dalam meningkatkan kemampuan menulis *cerkak* siswa. Secara khusus, penelitian ini akan mendeskripsikan proses serta efektifitas *blog* sebagai media pembelajaran sekaligus ruang publikasi digital bagi karya siswa di lingkungan madrasah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed method*) dengan desain sequential *explanatory* (Creswell & Creswell, 2017). Desain ini dipilih karena karakteristik data penelitian yang membutuhkan kekuatan angka (kuantitatif) untuk mengukur peningkatan hasil belajar, sekaligus kedalaman narasi (kualitatif) untuk memahami motivasi siswa secara komprehensif. Penelitian dilaksanakan di MTsN Kota Madiun Kampus 2 pada tahun pelajaran 2025/2026. Subyek penelitian ditentukan melalui teknik *simple random sampling* yang terdiri dari 18 siswa dengan teknik kemampuan kognitif yang heterogen, mulai dari tingkat tinggi, sedang, hingga rendah. Pengambilan sampel secara acak ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat merepresentasikan populasi siswa secara objektif (Sugiyono, 2025).

Data penelitian dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu tes unjuk kerja (*performance test*) dan wawancara semistruktur. Dalam tes unjuk kerja, siswa diminta menulis *cerkak* dalam dua tahap, yaitu tahap konvensional dan tahap digital menggunakan media *blog*. Instrumen penelitian tes tersebut mengacu pada rubrik penelitian menulis sastra menurut Nurgiyantoro (2017) yang mencakup unsur intrinsik, unsur kebahasaan, dan orisinalitas ide. Sementara itu, wawancara semistruktur dilakukan untuk menggali pengalaman subjektif siswa terkait hambatan dan motivasi mereka selama proses kreatif di media digital.

Analisis data dilakukan secara terintegrasi melalui analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan uji beda (*t-test*) atau perbandingan nilai rata-rata (*mean*) untuk melihat efektivitas media *blog* sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun analisis kualitatif menerapkan model Miles, Huberman, Saldana (2014) yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan guna memetakan pola perilaku siswa saat bertransisi dari media konvensional ke digital. Pemilihan integrasi data ini didasarkan pada kompleksitas pembelajaran sastra Jawa, di mana peningkatan nilai angka saja tidak cukup untuk menjelaskan perubahan sikap dan minat terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, data kualitatif berfungsi sebagai konfirmasi mendalam serta bentuk triangulasi metode terhadap hasil capaian skor siswa.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan Oktober 2025 pada siswa MTsN Kota Madiun, dari sampel 18 siswa hanya 10 orang yang sudah memiliki akun *blog* karena untuk tugas mata pelajaran TIK dan belum aktif menggunakan *blog* sebagai sarana berliterasi, apalagi digunakan untuk menulis *cerkak*. Hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 8 siswa yang belum memiliki akun *blog* tersebut dilakukan pembimbingan membuat akun *blog* pribadi.

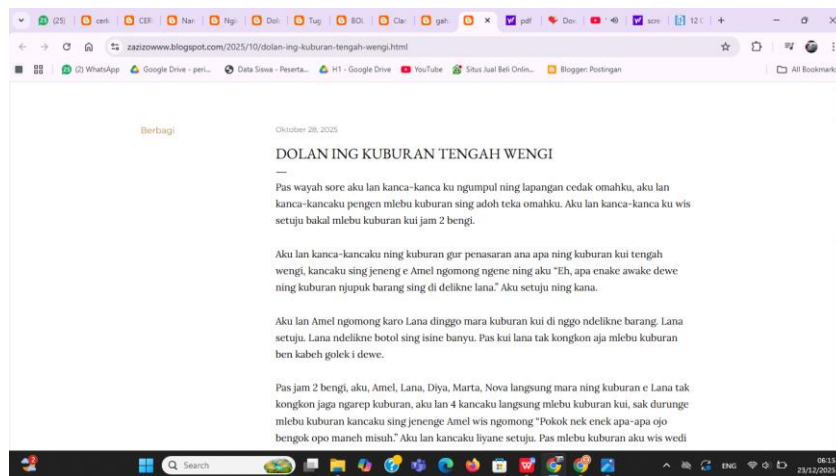
Setelah siswa mempunyai akun *blog*, peneliti meminta siswa untuk membuka *blog* dari awal. Dalam sesi ini para siswa melakukannya dengan lancar, tidak ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengakses *blog*, baik melalui perangkat seluler maupun laptop dan laptop/komputer sekolah. Ada beberapa siswa yang kesulitan masuk ke akun *blog*, karena jaringan internet. Sebelum dilakukan tes unjuk kerja menulis *cerkak* di dalam akun *blog* masing-masing, siswa diajak untuk berselancar mengunjungi akun-akun *blog* yang berisi contoh *cerkak* secara sederhana. Contoh link *blog* yang disarankan adalah <https://critabasajawa78.blogspot.com/>. Link tersebut adalah akun peneliti yang sekarang juga mengabdikan sebagai guru bahasa Jawa di sekolah tersebut. *Blog* ini berisi contoh tulisan *cerkak* guru bahasa Jawa dan beberapa siswa tahun angkatan sebelumnya sebagai gambaran dan perbandingan. Sambil berselancar siswa bisa mempelajari tentang unsur kebahasaan, berkaitan dengan *unggah-ungguh basa* yang digunakan dalam cerita, unsur intrinsik *cerkak* yang meliputi; tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar, dan amanat. Selain itu, siswa juga bisa melihat aneka bentuk tampilan *blog* menggunakan template yang bervariasi dan bisa digunakan secara gratis.

Langkah selanjutnya, siswa diberikan penugasan menulis *cerkak* secara mandiri sebagai bentuk latihan menulis di *blog*. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, siswa menunjukkan kemampuan dalam menyusun narasi *cerkak* di media *blog* meskipun dalam tahap fundamental. Namun, masih ditemukan beberapa ketidaktepatan dalam penerapan ejaan serta pemilihan kosakata (diksi) bahasa Jawa baku. Berikut beberapa link *blog* siswa yang memuat hasil karya menulis *cerkak*.

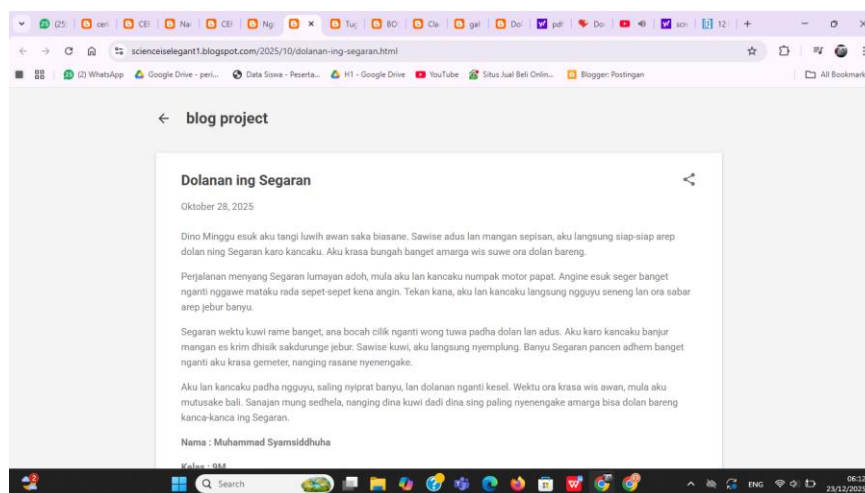
- a) <https://zazizowww.blogspot.com/2025/10/dolan-ing-kuburan-tengah-wengi.html>
- b) <http://khanitaclarisyaputri14.blogspot.com/2025/10/sepedahan-karo-koncoku.html>
- c) <https://cerkak-penulis-alin.blogspot.com/2025/10/bolang-pas-cilik.html>
- d) <https://scienceiselegant1.blogspot.com/2025/10/dolan-ing-segaran.html>
- e) <https://aduhkameradep.blogspot.com/2025/10/cerkak.html>
- f) <http://unggerunggerungke1.blogspot.com/2025/10/cerkak-bahasa-jawa.html>

Dalam penelitian ini, siswa diarahkan untuk menulis *cerkak* dengan tema pengalaman pribadi yang relevan dengan tahapan perkembangan usia mereka. Diharapkan dengan menulis *cerkak* di *blog*, siswa bisa mengungkapkan gagasan, ide, dan isi perasaannya yang berbentuk prosa, dan mengisahkan sepele kehidupan, peristiwa lucu, menyenangkan, horor, serta mempunyai kesan yang mendalam. Sesuai dengan karakteristik *cerkak* merupakan karya sastra prosa naratif berbahasa Jawa yang bersifat fiktif. Karya ini menggambarkan kisah tokoh secara ringkas, padat, dan jelas, yang berfokus pada konflik tertentu hingga mencapai tahap penyelesaian ataupun solusi.

Contoh karya siswa yang diunggah ke media *blog* meliputi cerkak bertema pengalaman pribadi, seperti judul “*Dolan ing Kuburan Tengah Wengi*” dan “*Dolan ing Segaran*”, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Contoh karya cerkak siswa berjudul “*Dolan ing Kuburan Tengah Wengi*”



Gambar 2. Contoh karya cerkak siswa berjudul “*Dolan ing Segaran*”

3.2. Pembahasan

Sebelum penggunaan media *blog* dalam pembelajaran bahasa Jawa, pada materi menulis *cerkak*, siswa diberi penugasan menulis *cerkak* di kertas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil setelah inovasi digitalisasi menggunakan media *blog*. Tugas ini diberikan kepada 18 siswa MTsN Kota Madiun dengan acak pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Data awal menunjukkan bahwa pada pembelajaran konvensional, dari 18 siswa hanya 2 siswa yang meraih predikat **Sangat Baik**, sedangkan mayoritas siswa berada pada kategori baik sebanyak 10 orang dan **Cukup** adalah 6 orang.

Tabel 1. Capaian Nilai Menulis Cerkak Metode Konvensional

Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	2	11,1%
Baik	10	55,6%
Cukup	6	33,3%
Total	18	100%

Tahap selanjutnya adalah melakukan wawancara mendalam dengan siswa guna memperoleh data kualitatif mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Berikut data hasil wawancara yang diberikan kepada siswa mengenai pembuatan dan penulisan cerkak menggunakan media blog, pada pertanyaan 1) Apa ada kesulitan dalam menulis *cerkak*? Ada 11 siswa yang menjawab kesulitan menulis cerkak karena kesulitan ide, bingung menentukan alur dan tema, kurangnya kosakata bahasa Jawa, kesulitan menyusun kalimat bahasa Jawa dengan benar. 2) Apa yang Anda ketahui tentang *blog*?. Dari 18 siswa semua rata-rata mengetahui secara umum. Jawabannya antara lain *blog* adalah situs/aplikasi *web*, aplikasi untuk membuat jurnal, aplikasi untuk menulis dan mengedit, mengunggah tulisan, situs *web* yang berisi tulisan/artikel. 3) Apakah Anda sudah memiliki blog? Ada 10 siswa yang sudah memiliki akun *blog*, tetapi masih belum digunakan untuk upload tulisan. 4) Apakah Anda setuju jika pembelajaran menulis *cerkak* menggunakan akun *blog*? Ada 3 siswa yang menjawab tidak setuju dengan alasan tidak hobi menulis *cerkak*. Sedangkan 8 siswa setuju dengan alasan, antara lain: setuju karena menggunakan aplikasi/akun *blog* menjadi ringan, dapat menambah wawasan dan literasi kita, dapat berbagi pengalaman melalui media digital, dapat meningkatkan keterampilan dan memotivasi siswa untuk menulis, dapat memudahkan dalam menulis *cerkak* dan melatih kemampuan menulis, dapat kapan saja membuat/menulis *cerkak*, karena dapat dilihat orang lain, karena pelajar bisa percaya diri dalam menulis *cerkak*, karena *cerkak* mudah dikenal karena diakses melalui internet, agar mempermudah membaca karena adanya situs *web* atau *blog*, karena dengan adanya *cerkak* dari aplikasi akan membuat semangat pelajar menjadi tinggi, dan karena fleksibilitas dalam pembelajaran.

Langkah berikutnya, siswa dibimbing dalam pembuatan akun *blog* pribadi dan dilanjutkan dengan pengerjaan tes unjuk kerja berupa penulisan *cerkak* secara langsung pada media tersebut. Berdasarkan hasil penilaian menulis *cerkak* menggunakan media *blog*, diperoleh data capaian siswa sebagai berikut: sebanyak **10** siswa berhasil memperoleh nilai dengan kategori **Sangat Baik**, **7** siswa masuk dalam kategori **Baik**, sedangkan **1** siswa sisanya mendapatkan nilai dengan kategori **Cukup**.

Tabel 2. Capaian Nilai Menulis Cerkak Menggunakan Media Blog

Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	10	55,5%
Baik	7	38,9%
Cukup	1	5,6%
Total	18	100%

Temuan ini memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media *blog* dapat meningkatkan kemampuan menulis berbagai genre, seperti pengalaman pribadi (Taufik dkk., 2025), cerpen (Ayutiani, 2022), *feature* (Nufus dkk., 2022), puisi (Harahap, 2021), artikel ilmiah (Ansyorih, 2020), dan iklan (Darlena, 2022). Secara spesifik, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media *blog* juga efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis *cerkak* siswa.

Berikut adalah Tabel Persentase yang membandingkan hasil antara metode konvensional dan media *blog* secara detail. Tabel ini akan sangat membantu pembaca melihat perbedaan efektivitas kedua metode secara instan.

Tabel 3. Perbandingan Persentase Capaian Nilai Siswa

No	Kategori Nilai	Konvensional (Sebelum)	Media Blog (Sesudah)	Kenaikan/ Penurunan
1	Sangat Baik	11,1% (2 siswa)	55,6% (10 siswa)	+ 44,5%
2	Baik	55,6% (10 siswa)	38,9% (7 siswa)	- 16,7%
3	Cukup	33,3% (6 siswa)	5,5% (1 siswa)	- 27,8%
Total		100%	100%	

Berdasarkan Tabel 3, terjadi pergeseran kualitas nilai menulis *cerkak* yang sangat signifikan. Persentase siswa pada kategori **Sangat Baik** melonjak tajam dari **11,1%** menjadi **55,6%**. Di sisi lain, terjadi penurunan drastis pada kategori **Cukup**, yaitu dari **33,3%** menyusut hingga tersisa **5,5%**. Hal ini menunjukkan bahwa media *blog* berhasil meningkatkan kemampuan siswa yang sebelumnya berada di level bawah dan menengah ke level tertinggi dalam keterampilan menulis *cerkak*.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai transformasi proses pembelajaran, berikut disajikan perbandingan dokumentasi antara metode konvensional dan penggunaan media *blog*. Dokumentasi ini menunjukkan perbedaan signifikan pada media yang digunakan serta tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis *cerkak*. Gambar 1, merupakan suasana pembelajaran menulis *cerkak* dengan metode konvensional; siswa fokus pada penulisan manual yang cenderung monoton dan hasil karya siswa memiliki keterbatasan dalam hal publikasi dan jangkauan pembaca. Gambar 2, menunjukkan transformasi pembelajaran menggunakan media *blog*, siswa tampak lebih antusias mengeksplorasi teknologi digital dalam berkarya sastra Jawa. Suasana pembelajaran menulis *cerkak* menjadi inovatif dan menyenangkan menggunakan media *blog*.



Gambar 1. Pembelajaran menulis *cerkak* secara konvensional di MTsN Kota Madiun



Gambar 2. Pembelajaran menulis *cerkak* menggunakan media *blog* di MTsN Kota Madiun

Setelah praktik menulis *cerkak* di *blog*, siswa diberi pertanyaan tentang pengalamannya menulis *cerkak*. Berikut hasil jawaban siswa, 1) Coba ceritakan pengalaman Anda saat pertama kali diminta menulis *cerkak* di sekolah. Bagaimana perasaan Anda saat itu? Jawabannya antara lain; sangat senang, senang, biasa, antusias, ragu, biasa aja, *excited*, kaget, gugup, saya senang karena dapat menceritakan sedikit pengalaman/cerita saya dahulu, senang karena akhirnya aku bisa menceritakan beberapa pengalaman ceritaku, senang dan bahagia dan menambah pengalaman baru bagi saya dan dapat menambah ilmu baru tentang menulis *cerkak*, saya mendapat pengalaman baru, sangat senang karna pengalaman pertama saya, saat pertama kali diminta menulis *cerkak* di sekolah, saya merasa campur aduk antara gugup dan penasaran.

Gugup karena saya belum terlalu percaya diri dalam menulis cerita pendek, tetapi juga penasaran apakah saya bisa membuat cerita yang menarik. Awalnya saya bingung harus mulai dari mana, tetapi setelah menemukan ide, saya mulai merasa lebih menikmati prosesnya. Pada akhirnya, saya merasa cukup bangga karena berhasil menyelesaikannya. 2) Apa hal paling menantang dan paling menyenangkan dari proses menulis *cerkak* sebelum Anda memublikasikannya di *blog*? Jawabannya responden menunjukkan keberagaman pengalaman subjektif dalam menulis *cerkak*. Para siswa mengungkapkan bahwa proses kreatif ini melibatkan tahapan yang kompleks, mulai dari memikirkan konsep, mencari ide pokok, hingga menyusun struktur yang utuh. Tantangan utama yang dihadapi meliputi rasa takut terhadap kesalahan tata cara penulisan, kesulitan dalam memikirkan ide cerita, serta hambatan saat merangkai kata-kata menjadi kalimat yang padu. Selain itu, aspek teknis seperti menceritakan puncak cerita dan menuliskan klimaks dianggap sebagai bagian yang paling menantang. Di sisi lain, pengalaman ini juga memberikan kesan menyenangkan bagi siswa karena mereka merasa dapat menghibur orang lain serta memiliki ruang untuk membagikan cerita pribadi kepada publik.

Analisis nilai menunjukkan bahwa pemanfaatan *blog* sebagai media pembelajaran memberikan hasil yang memuaskan terhadap keterampilan menulis *cerkak* siswa. Prestasi belajar yang baik ini membuktikan bahwa siswa mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sastra Jawa dengan optimal. Oleh karena itu, penggunaan *blog* sangat direkomendasikan untuk dilanjutkan sebagai inovasi pembelajaran di MTsN Kota Madiun dan sekolah lain guna meningkatkan kompetensi menulis kreatif siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data wawancara, ditemukan fakta bahwa sebagian besar siswa baru pertama kali membuat *blog* dalam pembelajaran ini. Meski demikian, para siswa merasa tidak menemui kesulitan berarti karena prosedur pembuatan akun yang cukup sederhana. Siswa mempresentasikan bahwa menulis *cerkak* melalui media *blog* jauh lebih praktis dan efisien daripada menulis di buku secara konvensional, yang berdampak positif pada motivasi berkarya mereka. Siswa juga merasa senang karena mendapatkan pengalaman baru yang *exited* dalam menulis *cerkak* pada *blog* di akun pribadinya. Berdasarkan hasil penilaian menulis *cerkak* menggunakan media *blog*, diperoleh data capaian siswa sebagai berikut; sebanyak **10** siswa berhasil mendapatkan nilai dengan kategori **Sangat Baik**, **7** siswa masuk dalam kategori **Baik**, sedangkan **1** siswa sisanya mendapatkan nilai dengan kategori **Cukup**. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *blog* terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis *cerkak* siswa MTsN Kota Madiun. Siswa merasa bahwa menulis di media *blog* lebih mudah dibandingkan secara konvensional di buku, dan merasa senang mendapatkan pengalaman baru dalam literasi digital. Pembelajaran menulis dengan media *blog* disarankan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di MTsN Kota Madiun maupun sekolah lainnya agar kemampuan literasi generasi muda terus berkembang sesuai kemajuan zaman.

Referensi

- Andriyanto, O. D., Hardika, M., Yulianto, B., Subandiyah, H., & Tjahjono, T. (2021). *Tantangan dan strategi pembelajaran BIPA bagi pemelajar anak-anak di sekolah satuan pendidikan kerjasama. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 59-66.
- Ansyorah, S. (2020). *Pengaruh Pendekatan CLIL dengan Media Blog terhadap Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah sebagai Pengembangan Bahasa*. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 48–55. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i1.3001>

- Ayutiani, N., Friantary, H., & Martina, F. (2022). *Efektivitas Pemanfaatan Media Blog Wordpress Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu*. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, 2(2), 105-112.
- Creswell, J. W., Fetters, M. D., & Ivankori, N. V. (2024). *Designing a mixed methods study in primary care*.
- Darlana, E., Cahyono, B. E. H., & Irawati, L. (2022). *Pembelajaran Menulis Iklan melalui Media Blog pada Siswa Kelas VIII-A SMPN 1 Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk*. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(2), 166. <https://doi.org/10.2527/wipm.vli2.12705>
- Darni, Murdiyanto, & Ahmadi, A. (2018), 2015. *Menulis Kreatif: Teori dan Praktik*. Graniti.
- Febianti, K. (2020). *Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Media Blog*. In *Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 24-28)
- Hammi, M. (2019). *Status Sosial Sajrone Kumpulan Cerkak Emak, Sayak Lan Hem Kothak-Kothak Anggitane Anjrah Lelono Broto* (Tintingan Sosiologi Sastra). *Baradha*,6(1), 1-16
- Harahap, R. (2021). *Pengaruh Media Blog (Jurnal Online) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Prapat*. *Basastra*, 10(1), <https://doi.org/10.24114/bss.v10i1.24611>
- Helsper, E. J., & Eynon, R. (2010). *Digital natives: Where is the evidence?* *British Journal of Educational Technology*, 41(3), 503–520. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2009.01001.x>
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2011). *New literacies: Everyday practices and social learning* (3rd ed.). Open University Press.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. <https://jdih.kemdikbud.go.id/>
- Nufus, H., Barkudin, B., & Agustina, J. (2022). *Teknik Field Trip dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Feature yang Berkearifan Lokal pada Siswa SMA*. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 49–59. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1581>
- Pakpahan, A. F., dkk. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Prensky, M. (2001). *Digital natives, digital immigrants part 1*. *On the Horizon*, 9(5), 1-6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Rahmah, M., Wahab, & Kurniawan, S. (2025). *Pengembangan pembelajaran PAI bagi digital natives: Merancang indikator pembelajaran untuk Generasi - Z*. *Indonesia Reseach Journal on Education*, 5(1), 192-201.

- Rahmayantis, M.D., & Nurlailiyah, N. (2020). *Pengembangan materi bahan ajar menulis puisi dengan menggunakan teknik permodelan di SMPN 1 Tulungagung*. *Kembara*, 6(2), 234-254. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.14025>
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Ed. 2, Cet. 7)* Alfabeta.
- Taufik, N., Bahri, A., & Asnidar, A. (2025). *Efektivitas Penggunaan Media Blog Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Murid Kelas IVB SDN Sungguminasa V Kabupaten Gowa*. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(2), 476-484.
- Widuri, A. (2025). *Tesis: Pengembangan Media Secret Snake Ladder Berbasis Web Sebagai Pembelajaran Kosakata Untuk Membuat Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin Bagi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 10 Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya.